

**PENGARUH PENERAPAN METODE MENGAJAR KOMANDO  
TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR SERVICE  
DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW PADA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PJKR FIK-KM UNIMA**

**<sup>1</sup> Beatrix J. Podung, <sup>2</sup> Djony Sunkudon, <sup>3</sup>Hardian**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat , Universitas Negeri  
Manado, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [beatrixjejepodung@unima.ac.id](mailto:beatrixjejepodung@unima.ac.id), <sup>2</sup>[djonyunkudon@unima.ac.id](mailto:djonysunkudon@unima.ac.id), <sup>3</sup>  
[Hardianmangido29@gmail.com](mailto:Hardianmangido29@gmail.com)

Diterima: 28 April 2023 Direvisi : 1 Mei 2023 Disetujui : 23 Mei 2023

**Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa masih ada beberapa mahasiswa Program Studi PJKR yang belum memiliki keterampilan dan kemampuan gerak dasar service dalam permainan sepak takraw yang baik. Peneliti menemukan masih ada beberapa mahasiswa yang belum bisa melakukan service dengan baik dan belum dapat menempatkan bola dengan tepat sehingga menghasilkan service yang tidak sempurna, bahkan bola masih sering out atau keluar. Pelaksanaan pembelajaran dirasa belum optimal, salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya minat dan bakat serta keterampilan gerak dasar service dalam permainan sepak takraw yang kurang baik, Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar service, maka dalam proses pembelajaran diperlukan adanya penerapan metode mengajar yang benar-benar mampu merangsang dan meningkatkan efektivitas serta keterampilan gerak dasar mahasiswa, salah satunya yaitu melalui penerapan metode mengajar komando. Pendekatan eksperimen digunakan dalam penyelidikan ini. Statistik uji-t digunakan dalam analisis statistik penelitian ini, yang menghasilkan thitung sebesar 6,89. Penerapan metode pengajaran komando berdampak pada kemampuan mahasiswa program studi PJKR FIK-KM UNIMA dalam melakukan gerakan servis dasar dalam permainan takraw, sesuai hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t.

**Kata Kunci: Metode Komando, Sepak Takraw**

***The Effect Of Application Of The Command Style On Service Basic Mobile Ability  
In The Game Of Soccer Takraw Student Study Program PJKR FIK-KM Unima***

**Abstract**

*Based on the results of the researchers' observations, there were still a number of PJKR Study Program students who did not yet have the skills and basic movement skills needed to serve in a good takraw game. The researcher found that there were still some students who had not been able to serve properly or place the ball properly, resulting in imperfect service; in fact, the ball still often went out. The implementation of learning is considered not optimal, in part due to a lack of interest and talent, as well as the basic movement skills of service in the takraw game, which are not good. improve the effectiveness and basic movement skills of students, one of which is through the application of the command teaching method. The experimental approach was employed in this investigation. The t-count for this study's statistical analysis, which used the t-test statistic, was 6.89. The results of this study can be concluded that there is an effect of the application of the commando teaching method on the fundamental service movement skills in the game of sepak takraw for students of the PJKR FIK-KM UNIMA study program based on the results of testing the hypothesis using the t-test statistic.*

**Keywords:** *Command Styl, Sepak Takraw*

## **Pendahuluan**

Salah satu cabang olahraga dalam materi permainan bola kecil dan salah satu tema yang diangkat dalam Prodi PJKR FIK-KM Unima adalah sepak takraw. Permainan ini adalah permainan bola kecil karena ukurannya yang sama dengan lapangan bulu tangkis dan memiliki beberapa pemain. Mahasiswa terlebih dahulu harus memahami dan mampu menguasai dasar-dasar bermain takraw salah satunya service. Service merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam permainan sepak takraw, untuk menguasai keterampilan ini dengan baik dan benar maka perlu adanya pemahaman dan penguasaan terhadap keterampilan gerak. Kemampuan gerak merupakan demonstrasi kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan banyak komponen yang digunakan dalam operasi jasa, dimana salah satu keterampilan gerak yang dimaksud yaitu gerak dasar.

Suatu gerakan yang dianggap “dasar” berkembang sejalan dengan tingkat perkembangan dan kematangannya. Gerakan dasar adalah pola gerakan yang berfungsi untuk ketangkasan yang lebih rumit. Dalam skenario ini, siswa sedang melaksanakan keterampilan gerak servis dalam permainan sepak takraw. Ada tiga gerak utama yang melekat pada manusia, yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Oleh sebab itu dalam mempelajari keterampilan gerak service pada permainan sepak takraw perlu diajarkan pola gerak dasar dari gerak sederhana hingga pada kemampuan gerak dasar yang lebih kompleks sehingga mahasiswa memiliki kemampuan gerak dasar service yang baik.

Akan tetapi temuan berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa masih ada beberapa mahasiswa Program Studi PJKR yang belum memiliki keterampilan dan kemampuan gerak dasar service dalam permainan sepak takraw yang baik. Peneliti menemukan masih ada beberapa mahasiswa yang belum bisa melakukan service dengan baik dan belum dapat menempatkan bola dengan tepat sehingga menghasilkan service yang tidak sempurna, bahkan bola masih sering out atau keluar. Pelaksanaan pembelajaran dirasa belum optimal, salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya minat dan bakat serta keterampilan service dalam permainan sepak takraw yang kurang baik.

Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar service, maka dalam proses pembelajaran diperlukan adanya penerapan metode mengajar yang benar-benar mampu merangsang dan meningkatkan efektivitas serta keterampilan gerak dasar mahasiswa, salah satunya yaitu melalui penerapan metode mengajar komando.

Strategi pengajaran yang paling banyak bergantung pada pendidik adalah teknik “command teaching”. Guru menemukan kemajuan luar biasa dalam pertumbuhan siswa mereka karena mereka bertanggung jawab penuh, proaktif, dan siap untuk semua elemen pengajaran. Pada dasarnya, perintah, penjelasan, dan demonstrasi mendefinisikan pendekatan ini. Prosedur standar pertama-tama dijelaskan, kemudian siswa diperlihatkan bagaimana mempraktikkannya berulang kali sambil diarahkan menuju tujuan bersama. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan evaluasi. Disinilah peran serta pendidik dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, di mana pendidik mempersiapkan semua siswa untuk gaya mengajar komando, yang biasanya terbukti bermanfaat karena pengetahuan yang diperoleh siswa akan cepat diasimilasi dan dipahami. elemen instruksi yang efektif dan memberikan dukungan teoretis dan praktis untuk mereka.

Dalam metode komando ini, guru membuat semua keputusan dengan menguraikan atau mencontohkan pola yang harus direplikasi atau ditiru dan diikuti oleh siswa, dan kemudian mereka mengawasi siswa saat menerapkan pola tersebut. Siswa hanya menanggapi instruksi dari guru, dan guru menilai prestasi siswa dengan seberapa dekat mereka dapat meniru model tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak penggunaan teknik pengajaran komando terhadap

kemampuan gerak dasar mahasiswa yang terdaftar di Prodi PJKR FIK-KM UNIMA untuk digunakan dalam permainan takraw.

**Metode Penelitian**

Metodologi Penelitian ini bersifat eksperimental. Populasi penelitian adalah 58 orang peserta Program Studi PJKR Semester VI yang seluruhnya mahasiswa laki-laki. Populasi penelitian adalah 30 orang mahasiswa laki-laki Semester VI Program Studi PJKR. Desain penelitian “*randomized control group pre-test and post test design.*”

Tabel 1.1. Rancangan penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
( R ) A	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
( R ) B	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub>

**Hasil dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan gaya mengajar komando terhadap keterampilan gerak dasar servis mahasiswa Program Studi PJKR FIK-KM UNIMA dalam permainan takraw. Rancangan kelompok kontrol acak dengan pra-dan pasca-tes digunakan dalam metodologi eksperimental penelitian.

Dalam penelitian ini, dua kelompok digunakan: kelompok eksperimen, yang menerima instruksi pada 15 sampel menggunakan metode pengajaran perintah, dan kelompok kontrol, yang tidak menerima instruksi pada 15 sampel. 30 orang menjadi sampel penelitian secara keseluruhan. Data penelitian berupa tes awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar servis pada permainan takraw dan tes akhir setelah dilakukannya perlakuan dengan pendekatan pengajaran perintah untuk mengetahui kemampuan gerak dasar servis dalam permainan. Informasi hasil penilaian pre-test dan post-test kedua kelompok belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Pengukuran Kemampuan Gerak Dasar Service Dalam Permainan Sepak Takraw Ke lompok Eksperimen**

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X <sub>1</sub> )
1	12	21	9
2	17	22	5
3	10	21	11
4	14	21	7
5	15	19	4
6	14	20	6
7	15	22	7
8	14	20	6
9	10	21	11
10	15	20	5
11	11	20	9
12	11	21	10
13	12	21	9
14	11	19	8
15	11	21	10

**Tabel 3. Data Pengukuran Kemampuan Gerak Dasar Service Dalam Permainan Sepak Takraw**

**Keompok Kontrol**

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X <sub>1</sub> )
1	11	10	-1
2	13	14	1
3	11	8	-3
4	13	17	4
5	16	18	2
6	12	14	2
7	14	16	2
8	15	16	1
9	12	16	4
10	10	16	6
11	12	14	2
12	10	12	2
13	14	17	3
14	17	19	2
15	11	16	5

**Tabel 4. Besaran Statistik data pre tes Kedua Kelompok**

Kelompok Eksperimen (X <sub>1</sub> )		Kelompok Kontrol (X <sub>2</sub> )	
n	= 15	n	= 15
$\bar{X}_1$	= 12.8000	$\bar{X}_1$	= 12.7333
Sdx <sub>1</sub>	= 2.1778	Sdx <sub>1</sub>	= 2.1202
S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	= 4.7429	S <sub>1</sub> <sup>2</sup>	= 4.4952

**Tabel 5. Gain Score Pengukuran Kemampuan Gerak Dasar Service Dalam Permainan Sepak Takraw Keompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok Eksperimen (X <sub>1</sub> )	Kelompok Kontrol (X <sub>2</sub> )
1	9	-1
2	5	1
3	11	-3
4	7	4
5	4	2
6	6	2
7	7	2
8	6	1
9	11	4
10	5	6
11	9	2
12	10	2
13	9	3
14	8	2
15	10	5

Skor yang diterima oleh kedua kelompok kemudian digabungkan untuk menghasilkan skor rata-rata keseluruhan, standar deviasi, ukuran sampel, dan kuadrat dari standar deviasi dengan menggunakan program Microsoft Excel. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Besaran Statistik Gains Score Kedua Kelompok**

Kelompok Eksperimen (X <sub>1</sub> )	Kelompok Kontrol (X <sub>2</sub> )
---------------------------------------	------------------------------------

n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 7.8000$	$\bar{X}_2 = 2.1333$
$Sdx_1 = 2.2741$	$Sdx_2 = 2.2318$
$S_1^2 = 5.1714$	$S_2^2 = 4.9810$

**Analisis Data**

Analisis dengan menggunakan berbagai metodologi statistik uji digunakan untuk “melihat apakah metode instruksi perintah berdampak pada kemampuan gerak dasar servis dalam permainan takraw. Menguji persyaratan analisis yang diperlukan, seperti uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan sebelum menentukan teknik analisis statistik yang terbaik. Untuk pemeriksaan data digunakan uji Lilliefors dan uji varians besar versus varians kecil untuk menentukan homogenitas varians.

**Tabel 7. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test Kemampuan Gerak Dasar Service Dalam Permainan Sepak Takraw Kelompok Eksperimen**

No	X <sub>1</sub>	Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> )-S(Z <sub>i</sub> )
1	10	-1.2857	0.0993	0.1333	0.0341
2	10	-1.2857	0.0993	0.1333	0.0341
3	11	-0.8265	0.2043	0.4000	0.1957
4	11	-0.8265	0.2043	0.4000	0.1957
5	11	-0.8265	0.2043	0.4000	0.1957
6	11	-0.8265	0.2043	0.4000	0.1957
7	12	-0.3673	0.3567	0.5333	0.1767
8	12	-0.3673	0.3567	0.5333	0.1767
9	14	0.5510	0.7092	0.7333	0.0241
10	14	0.5510	0.7092	0.7333	0.0241
11	14	0.5510	0.7092	0.7333	0.0241
12	15	1.0102	0.8438	0.9333	0.0895
13	15	1.0102	0.8438	0.9333	0.0895
14	15	1.0102	0.8438	0.9333	0.0895
15	17	1.9285	0.9731	1.0000	0.0269

**Tabel 8. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test Kemampuan Gerak Dasar Service Dalam Permainan Sepak Takraw Kelompok Kontrol**

No	X <sub>1</sub>	Z <sub>i</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> )-S(Z <sub>i</sub> )
1	10	-1.2892	0.0987	0.1333	0.0347
2	10	-1.2892	0.0987	0.1333	0.0347
3	11	-0.8175	0.2068	0.3333	0.1265
4	11	-0.8175	0.2068	0.3333	0.1265
5	11	-0.8175	0.2068	0.3333	0.1265
6	12	-0.3459	0.3647	0.5333	0.1686
7	12	-0.3459	0.3647	0.5333	0.1686
8	12	-0.3459	0.3647	0.5333	0.1686
9	13	0.1258	0.5500	0.6667	0.1166
10	13	0.1258	0.5500	0.6667	0.1166
11	14	0.5974	0.7249	0.8000	0.0751
12	14	0.5974	0.7249	0.8000	0.0751
13	15	1.0691	0.8575	0.8667	0.0092
14	16	1.5407	0.9383	0.9333	0.0050
15	17	2.0124	0.9779	1.0000	0.0221

Nilai thitung sebesar 6,89 ditentukan dengan perhitungan pengujian hipotesis penelitian. Dihasilkan ttabel sebesar 2,048 dengan menggunakan tabel distribusi t pada 0,05 dan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ . Karena thitung = 6,89 dan ttabel = 2,048, maka thitung lebih besar dari ttabel. Berdasarkan persyaratan pengujian, ttabel ditentukan memiliki nilai 2,048 jika thitung melebihi ttabel (thitung berdasarkan tabel distribusi derajat kebebasan t sebesar 0,05 dengan  $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ ). Karena thitung = 6,89 dan  $t_{tabel} = 2,048$ , maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Strategi pengajaran "merupakan faktor penting dalam mencari tahu apakah strategi pengajaran adalah yang terbaik atau yang tepat. Kualitas materi pelajaran dan siswa sering dipertimbangkan ketika memilih pendekatan pengajaran yang terbaik. Penelitian tentang interaksi antara siswa dan perilaku guru serta kaitan metode untuk mencapai tujuan tertentu juga dilakukan. Instruktur memiliki peran utama dalam metode perintah, membuat keputusan untuk setiap tahap proses belajar mengajar Metode perintah pada dasarnya memanfaatkan pembelajaran stimulus-respons teori yang menyatakan bahwa suatu rangsangan (stimulus) akan menghasilkan tanggapan (reaksi, tingkah laku), asalkan siswa terus menerus melakukan serangkaian tindakan, hal ini sangat membatasi kebebasan siswa karena mau tidak mau mereka harus mengikuti atau mematuhi arahan guru. Guru menyajikan stimulus yang terus menerus ditiru oleh anak. Siswa diperlakukan sebagai objek ketika pendekatan ini digunakan. Karena instruktur menciptakan stimulus, guru juga subjek. Siswa akan mendapat kesempatan untuk berlatih secara metodis yang sering dilakukan dengan beban latihan yang semakin banyak, dengan menggunakan pendekatan pengajaran komando untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar servis dalam permainan takraw.

Statistik uji t digunakan dalam penelitian ini, dan temuan analisis statistik menghasilkan thitung sebesar 6,89. Sebuah ttabel sebesar 2,048 dihasilkan dengan menggunakan tabel distribusi t pada 0,05 dan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ . Akibatnya, thitung lebih besar dari ttabel, dengan thitung = 6,89 dan ttabel = 2,048. Jika thitung lebih dari ttabel (thitung tabel diperoleh), thitung adalah 6,89 sesuai dengan syarat pengujian. Sebuah ttabel senilai 2,048 dibuat dengan menggunakan tabel distribusi t pada 0,05 dan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ . Karena thitung = 6,89 dan ttabel = 2,048, maka thitung lebih besar dari ttabel. Jika thitung lebih besar dari ttabel (thitung tabel), berdasarkan kondisi pengujian, maka  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen yang diajar dengan gaya mengajar komando—rata-rata lebih meningkat daripada kelompok kontrol dalam hal kemampuan gerak dasar servis takraw. permainan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pengajaran komando terhadap keterampilan gerak servis dasar pada permainan sepak takraw mahasiswa program studi PJKR FIK-KM UNIMA berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-t.

## Kesimpulan

Uji hipotesis penelitian menghasilkan thitung sebesar 6,89 sebagai hasilnya. Sebuah ttabel sebesar 2,048 dihitung menggunakan tabel distribusi t pada 0,05 dan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ . Hasilnya, thitung melebihi ttabel; secara khusus, thitung = 6,89 dan ttabel = 2048. Menurut kondisi pengujian, dihasilkan ttabel sebesar 2,048 jika thitung melebihi ttabel (thitungdistribusi tablet t pada 0,05 dengan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ ). Karena thitung = 6,89 dan ttabel = 2,048, maka thitung lebih besar dari ttabel. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika thitung melebihi ttabel (thitung tabel), maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan  $H_A$  diterima. Penerapan pendekatan pengajaran komando memberikan dampak yang cukup besar terhadap kemampuan gerak fundamental mahasiswa yang terdaftar di program studi PJKR FIK-KM UNIMA untuk melakukan servis dalam permainan takraw, menurut hasil penelitian tersebut.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Rusly, Perencanaan dan Desain Kurikulum dalam Pendidikan Jasmani, Depdikbud, DJPT P2LPTK, Jakarta, 2001.
- Ali Nur, Hanif Sofian, dan Jamolang Ahmad. Panduan Bermain Sepak Takraw Pemula (Usia Dini). Depdiknas. 2003.
- Arief Aksan. Metode/Gaya Mengajar Dalam Penjas, Diakses melalui: <http://blogspot.com>. Pada tanggal 21 November 2021.
- Darwis Ratinus. Olahraga Pilihan Sepak Takraw. Depdikbud. Jakarta. 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bermain Sepak Takraw, Proyek Pendidikan Masyarakat, Jakarta, 1984.
- Fouzee H.A. Pendekatan Pengajaran Pendidikan Jasmani Sepak Takraw. Penerbitan Siri Maju Sdn Bhd. Kuala Lumpur. 1989.
- Goesmardaus Soegih Harjono. Penuntun Pelatih dan Peraturan Permainan Sepak Takraw, Departemen dan Kebudayaan, Jakarta. 1990-1991.
- Hariadi Imam, Sepak Takraw Sejarah Perkembangan, Teknik Dasar, Metodik Latihan dan Peraturan, Program Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang. 1999.
- Lutan Rusli, Mengajar Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001.
- Matakupan, J. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dinas Pendidikan Dan Pengajaran. Jakarta. 1992.
- Prawirasaputra Sudrajat. Sepak Takraw. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Pengajar SLTP setara D-III. 2000.
- Prawirasaputra Sudrajat. Sepak Takraw. Jakarta : Depdikbud. 2000.
- Suhud Muhammad Sepak Takraw. PB.PERSETASI. Jakarta. 1989.
- Sulaiman. Sepak Takraw. CV. Widya Karya. Semarang. 2008.
- Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Depdikbud, Jakarta. 1992.
- Yusuf Ucup, dkk. Sepak Takraw. PB. PERSETASI. Jakarta. 2001.